

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Sticky Cost Behavior*

Widya Antika¹, Anik Irawati^{2*}

^{1,2}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

E-mail: ¹widyaantika900@gmail.com; ²anikirawati@darmajaya.ac.id

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

Sticky cost behavior refers to company costs that tend not to respond quickly to changes in activity or production volume. Where this can have a significant impact on the company's profitability, especially in situations when the company faces income fluctuations. This study aims to empirically prove the factors that influence Sticky Cost Behavior. The data source used in this study is secondary data in the form of company financial reports. The research method used is quantitative. The population in this study were industrial sector companies listed on the IDX in 2020-2022. The analytical method used is logistic regression analysis with the IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25. The results showed that Institutional Investor has no effect on Sticky Cost Behavior and Competition Intensity on Sticky Cost Behavior.

Keywords: Institutional Investor; Competition Intensity; Sticky Cost Behavior

Abstrak

Sticky cost behavior merujuk pada biaya perusahaan yang cenderung tidak merespon perubahan aktivitas atau volume produksi dengan cepat. Dimana hal tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas perusahaan, terutama dalam situasi ketika perusahaan menghadapi fluktuasi pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi Sticky Cost Behavior. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan program IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Institutional Investor tidak berpengaruh terhadap Sticky Cost behavior dan Competition Intensity berpengaruh terhadap Sticky Cost Behavior.

Kata Kunci: Institutional Investor; Competition Intensity; Sticky Cost Behavior

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menyebabkan persaingan bisnis semakin pesat, sehingga memungkinkan seluruh perusahaan berada dalam pasar persaingan sempurna. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tekanan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga profitabilitas. Salah satu kunci dalam pengelolaan keuangan perusahaan yaitu dalam mengelola sumber daya, manajemen perlu memahami aktivitas penjualan serta perilaku biaya yang terjadi di perusahaan. *Sticky cost behavior* merujuk pada biaya perusahaan yang cenderung tidak merespon perubahan aktivitas atau volume produksi dengan cepat (Kartikasari et al., 2018). Dimana hal tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas perusahaan, terutama dalam situasi ketika perusahaan menghadapi fluktuasi pendapatan. Indikasi *sticky cost behavior* akan terlihat pada perubahan biaya yang tidak proposional saat aktivitas penjualan meningkat atau menurun. Ketika permintaan meningkat, manajemen menambah sumber daya yang akan meningkatkan pengeluaran biaya. Namun ketika permintaan menurun, manajemen tidak menurunkan sumber daya tersebut (Jazuli et al., 2020).

Perusahaan sektor perindustrian merupakan entitas bisnis yang beroperasi dalam industri tertentu yang berfokus pada produksi, manufaktur dan distribusi barang atau layanan dalam suatu kategori industri atau sektor tertentu. Jenis sektor perusahaan ini termasuk dalam sektor ekonomi yang berfokus pada kegiatan produksi fisik atau pengolahan bahan menjadi produk jadi. *Sticky cost behavior* di sektor perindustrian memiliki dampak yang signifikan pada kinerja dan keberlanjutan perusahaan diantaranya kompleksitas variabel biaya untuk memahami bagaimana biaya-biaya tersebut berperilaku dalam membantu manajemen membuat keputusan. Teknologi dan otomatisasi berpengaruh dalam membantu perusahaan mengidentifikasi bagaimana investasi dalam teknologi dan otomatisasi akan memengaruhi biaya-biaya dalam jangka panjang serta pengaruh volume produksi yang dalam sektor industri memiliki dampak yang kuat pada *sticky cost behavior* untuk dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kapasitas produksi.

Sticky cost behavior mengacu pada perilaku biaya dalam sebuah perusahaan, jika *institutional investor* menginginkan stabilitas dalam laba maka perusahaan mungkin lebih berfokus untuk menjaga biaya tetap relatif stabil (*sticky cost behavior*) meskipun ada fluktuasi dalam aktivitas bisnis. Tingkat intensitas persaingan di pasar atau industri juga dapat mempengaruhi perilaku biaya perusahaan. Dalam pasar yang sangat kompetitif, perusahaan mungkin merasa tertekan untuk menjaga biaya tetap rendah agar dapat bersaing dengan efektif. Dalam penerapannya hubungan antara *institutional investor*, *competition intensity* dan *sticky cost behavior* merupakan kompleks. Namun, pengaruh kedua faktor tersebut dapat memberikan pandangan mengenai bagaimana perusahaan mengelola biaya mereka dalam lingkungan bisnis yang berubah.

Beberapa penelitian telah menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Sticky cost behavior*. (Krisnadewi, 2020) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat persaingan yang ketat akan mengidentifikasi tingkat *sticky cost* yang lebih besar. Sebaliknya tingkat persaingan yang rendah pada perusahaan akan menyebabkan tingkat kekakuan biaya yang lebih tinggi (Ballas et al., 2020) dan (Zhang, 2016). Sedangkan penelitian (Arliyansyah & Izzalqurny, 2023) menemukan bahwa *institutional investor* dan *competition intensity* tidak berpengaruh terhadap *sticky cost behavior*. Penelitian ini perlu dilakukan karena hasil

penelitian terdahulu belum memberikan hasil yang konsisten terkait pengaruh faktor *institutional investor* dan *competition intensity* terhadap *sticky cost behavior*. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini memberikan hasil dan kontribusi pada *agency cost*.

Sticky cost behavior merupakan perilaku biaya asimetris atau tidak proposional saat aktivitas penjualan mengalami peningkatan atau penurunan. Menurut (Vonna & Daud, 2016) perubahan biaya pada aktivitas meningkat dan menurun secara tidak proposional disebabkan oleh ketidakseimbangan respon biaya terhadap perubahan aktivitas yang terjadi, terdapat dua alasan utama yang menyebabkan terjadinya *sticky cost behavior*. Pertama yaitu pertimbangan manajer dalam mengambil keputusan mengenai sumber daya perusahaan (*personal considerations by self-interested managers*) dan kedua yaitu biaya yang tidak mampu disesuaikan ketika terjadi penurunan penjualan (*adjustment cost*) (Kartikasari et al., 2018).

Institutional investor merupakan entitas atau lembaga keuangan yang melakukan investasi dalam jumlah besar di pasar keuangan. (Azizah, 2019) mendefinisikan *institutional investor* merupakan investor yang dana investasinya dikelola oleh manajer profesional dan dimana dana tersebut ditempatkan dalam instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. *Agency theory* menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kurangnya transparansi dari pihak *agent* kepada *principal* tentang kondisi perusahaan akan menyebabkan timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan antara *principal* dan *agent* yang terjadi dapat memunculkan biaya keagenan (*agency cost*) (Sintyawati & Dewi S, 2018). (Nugraha, 2015) menjelaskan bahwa *sticky cost behavior* sebagai hasil dari pemilihan keputusan oleh manajemen. (Zhang, 2016) menemukan bahwa posisi strategi dari perusahaan berpengaruh terhadap *sticky cost behavior*. Perusahaan menunjukkan *sticky cost behavior* penjualan, umum dan administrasi (SG&A) karena manajer sengaja mengatur sumber daya dalam menanggapi perubahan volume penjualan. Peningkatan penerimaan biasanya mengakibatkan kenaikan biaya. Namun, ketika pendapatan menurun, manajer mungkin ragu-ragu untuk mengurangi aset, jumlah karyawan atau biaya lainnya. Di sisi lain *sticky cost* terjadi apabila manajer memutuskan untuk menyimpan sumber daya yang tidak terpakai dibandingkan membayar biaya untuk menyesuaikan sumber daya saat penjualan menurun. Berdasarkan teori agensi bahwa konflik keagenan antara *principal* dan *agent* dapat berkurang melalui mekanisme pengawasan. Menurut (Hidayat et al., 2020) konflik keagenan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik sehingga menunda pemotongan biaya ketika penjualan menurun yang menyebabkan *sticky cost behavior*. Pengawasan yang dilakukan oleh institusi lebih kuat karena didorong dengan banyaknya dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan. (Tumiwa & Mamuaya, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Institutional Investor* berpengaruh terhadap *Sticky Cost Behavior*

Competition intensity merupakan tingkat persaingan usaha yang dihadapi oleh perusahaan (Wibowo, 2019). Persaingan merupakan bagian dari lingkungan bisnis eksternal yang terdiri dari banyak perusahaan yang mencoba untuk menarik pelanggan di pasar yang sama. Menurut (Zhang, 2016) Intensitas kompetisi yang tinggi akan menghasilkan lebih banyak informasi bagi pemegang saham, dewan direksi dan auditor untuk menganalisis efisiensi operasi perusahaan. Dengan demikian, informasi yang tidak simetris antara

investor dan manajer dapat diminimalisir. Daya saing yang kuat dalam persaingan ketat juga akan mendorong pemberian insentif kepada manajer semakin tinggi (Prawibowo & Juliarto, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ballas et al., 2020), (Krisnadewi, 2020), menemukan bahwa *competition intensity* memiliki pengaruh terhadap *sticky cost behavior*. Dalam persaingan yang tinggi, manajer mengambil keputusan untuk berinovasi dan menunda potongan biaya SG&A sehingga meingkatkan biaya SG&A menjadi lebih tinggi. Semakin ketat persaingan akan mencegah tindakan oportunistik manajemen yang menyebabkan manajemen akan mendorong biaya yang tidak digunakan lebih tanggap sehingga *sticky cost behavior* akan semakin rendah. Maka hipotesis penelitian:

H₂: *Competition Intensity* berpengaruh terhadap *Sticky Cost Behavior*

METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor industri yang listing berturut-turut tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor industri yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2022.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 45 perusahaan sektor industri dengan jumlah data sebanyak 135 data. Teknik analisis data menggunakan regresi linear logistik dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25. Analisis data statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model fit (*overall model fit*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), serta pengujian hipotesis menggunakan uji wald.

Pengukuran Variabel

Sticky cost behavior merupakan perilaku biaya asimetris atau tidak proposional saat aktivitas penjualan mengalami peningkatan atau penurunan. Pengukuran *sticky cost behavior* (SCB), (Anderson et al., 2003) yang mengukur pada biaya *Selling, General dan Administrative* (SG&A) dengan rumus:

$$\log \left[\frac{SG\&A_{it}}{SG\&A_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \log \left[\frac{REV_{it}}{REV_{i,t-1}} \right] + \beta_2 DECRDUM_{i,t} * \log \left[\frac{REV_{it}}{REV_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- SG&A_{i,t} : Biaya penjualan, administrasi dan umum perusahaan i pada tahun t
 SG&A_{i,t-1} : Biaya penjualan, administrasi dan umum perusahaan i pada tahun t-1
 REV_{i,t} : Penjualan bersih perusahaan i pada tahun t
 REV_{i,t-1} : Penjualan bersih perusahaan i pada tahun t-1
 DECRDUM_{i,t} : Variabel dummy (interaksi antara variabel decrdum bernilai 0 saat penjualan meningkat dan bernilai 1 saat penjualan menurun pada periode t-1 dan t.

Pengukuran *Sticky Cost Behavior*:

Apabila $\beta_1 > 0$ Dan $\beta_2 < 0$ Atau $\beta_1 + \beta_2 < \beta_1 =$ Biaya disebut *Sticky* bernilai 1

Apabila Hasilnya Bukan Diatas Maka = Tidak *Sticky* bernilai 0

Institutional investor adalah institusi yang memiliki saham di perusahaan lain di luar perusahaan itu sendiri serta anak perusahaan, Pengukuran variabel *institutional investor* (IO),(Tumiwa & Mamuaya, 2018) yaitu:

$$IC = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Competition intensity merupakan tingkat persaingan usaha yang dihadapi oleh perusahaan. Pengukuran variabel *competition intensity* menggunakan Herfindahl-Hirschman Index (HHI) (Wibowo, 2019; Zhang, 2016). Peneliti menggunakan indeks tersebut karena memperhitungkan jumlah perusahaan yang bersaing dalam suatu industri. Indeks ini dihitung dengan rumus:

$$HHI = \sum_{i=1}^{N_j} S_{ij_t}$$

Keterangan:

HHI : Nilai terendah Hirschman Index (HHI)

N_j : Jumlah perusahaan dalam industri pada tahun t

S_{ij_t} : Pangsa pasar perusahaan I dalam industry j pada tahun t

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Persamaan regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SCB = \alpha + \beta_1 IO + \beta_2 CI + \varepsilon$$

Keterangan:

SCB = Sticky Cost Behavior

IO = Institutional Investor

CI = Competition Investor

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *institutional investor*, *competition intensity* dan *sticky cost behavior* pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Institutional Investor	135	.1420	.9935	.662613	.2169328
Competition Intensity	135	.0000	.2523	.007453	.0316548
Sticky Cost Behavior	135	.0000	1.0000	.577778	.4957531
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2024 (SPSS 25)

Variabel Y yaitu *Sticky Cost Behavior* (SCB) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Variabel *Sticky Cost Behavior* memiliki minimum 0 yang berarti bahwa nilai *Sticky Cost Behavior* pada perusahaan sektor industri di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 0, artinya terdapat beberapa perusahaan yang sama sekali tidak melakukan *Sticky Cost Behavior*. Variabel X1 yaitu *Institutional Investor* (IO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1420 dan nilai maksimum sebesar 0,9935. Variabel *Institutional Investor* (IO) memiliki minimum 0,1420 yang berarti bahwa *Institutional Investor* (IO) pada perusahaan sektor industri di Indonesia memiliki prosentase minimum sebesar 14,20% dan *Institutional Investor* (IO) pada perusahaan sektor industri di Indonesia memiliki nilai maksimum sebesar 99,35%. Variabel X2 yaitu *Competition Intensity* (CI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,2523. Variabel *Competition Intensity* (CI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 yang berarti bahwa beberapa perusahaan di sektor industri memiliki tingkat *Competition Intensity* (CI) sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,2523, yang berarti bahwa perusahaan di sektor industri memiliki tingkat *Competition Intensity* (CI) tertinggi sebesar 25,23%.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Regresi Linear Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	-10.044	5.969	2.831	1	.092	.000
	X2	-38.575	10.052	14.727	1	.000	.000
	Constant	8.684	4.054	4.589	1	.032	5907.204

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2024 (SPSS 25)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 2, *Institutional Investor* tidak berpengaruh terhadap *Sticky Cost Behavior*, sedangkan *Competition Intensity* berpengaruh terhadap *Sticky Cost Behavior*.

Pembahasan

Pengaruh *Institutional Investor* terhadap *Sticky Cost Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *institutional investor* tidak berpengaruh terhadap *sticky cost behavior* dan hipotesis pertama (Ha1) ditolak. Penelitian ini gagal menunjukkan bukti teori agensi yang menyatakan bahwa adanya pengawasan dari *institutional investor* dapat mengurangi *sticky cost behavior* akibat dari konflik keagenan. *Institutional*

investor tersebut tidak bertindak secara maksimal sebagai pihak monitor perusahaan dalam pengawasan internal dikarenakan rendahnya tingkat kepemilikan saham pada perusahaan sektor perindustrian yang menyebabkan pengawasan oleh *institutional investor* tidak efektif sehingga belum bisa memberikan pengawasan yang optimal terhadap tindakan manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Arliyansyah & Izzalqurny, 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kepemilikan pada institusi perusahaan akan berpengaruh terhadap sifat pengawasan yang pasif (*passive monitoring*). Dimana pemegang saham dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah akan berada di bawah kendali kepentingan pribadi yang akan meningkatkan *sticky cost*. Semakin kecil cakupan pengawasan yang dilakukan oleh *institutional investor* maka akan memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam melakukan penyesuaian biaya SG&A. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan *institutional investor* tidak memiliki kepemilikan yang signifikan dalam mengawasi pengambilan keputusan manajemen untuk mengurangi tingkat terjadinya *sticky cost*. Berdasarkan hal tersebut, *institutional investor* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengawasi pengambilan keputusan manajemen untuk mengurangi tingkat terjadinya *sticky cost*.

Pengaruh *Competition Intensity* terhadap *Sticky Cost Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Competition Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Sticky Cost behavior* dan hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. Penelitian ini berhasil menunjukkan bukti dari teori agensi yang menyatakan bahwa intensitas persaingan yang tinggi dapat mengurangi *sticky cost behavior* akibat dari konflik keagenan. *Competition intensity* atau intensitas persaingan tersebut bertindak sebagai pihak monitor perusahaan dalam pengawasan eksternal. Dimana intensitas persaingan akan mempengaruhi keputusan manajerial yang akan menjadi faktor penentu penting dari profitabilitas perusahaan. *Competition intensity* yang tinggi akan menghasilkan lebih banyak informasi bagi pemegang saham, dewan direksi dan auditor untuk menganalisis efisiensi operasi perusahaan. Dengan demikian informasi yang tidak simetris antara investor dan manajer dapat segera diminimalisir.

Faktor lain yang mendukung hasil penelitian ini disebutkan bahwa daya saing yang kuat dalam persaingan yang tinggi akan mendorong pemberian insentif kepada manajer semakin tinggi (Prawibowo & Juliarto, 2014). Hal tersebut akan memotivasi manajer untuk bekerja lebih keras untuk mempeirtahankan keunggulan kompetitif seirta mengurangi kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik sehingga tidak menunda pemotongan biaya ketika penjualan menurun yang dapat menyebabkan terjadinya *sticky cost behavior*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan pada sektor perindustrian yang dipilih dalam penelitian mendukung *competition intensity* dalam mengidentifikasi tingkat *sticky cost behavior* yang lebih besar dikarenakan memiliki tingkat persaingan yang tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *Institutional investor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sticky cost behavior*. Sedangkan *Competition intensity* berpengaruh signifikan terhadap *sticky cost behavior*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori *agency cost* dan menjadi tambahan referensi

bagi akademisi untuk penelitian sejenis. Dari proses penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai *agency cost*. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel dan dapat memperluas populasi dengan melakukan penelitian pada sub sektor lain agar dapat melihat perbedaan hasil penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat meneliti dengan variabel lain yang diduga mempengaruhi *sticky cost behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., Banker, R., & Janakiraman, S. (2003). Are Selling, General, and Administrative Costs "Sticky"? *Journal of Accounting Research*, 41, 47–63. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00095>
- Arliyansyah, V. M., & Izzalqurny, T. R. (2023). Pengaruh Institutional Investor dan Competition Intensity terhadap Sticky Cost Behavior dengan Variabel Kontrol Asset Intensity. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 21(No 1), 76–91.
- Azizah, N. H. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34.
- Ballas, A.,-Christos Naoum, V., & Vlismas, O. (2020). The Effect of Strateigy on Asymmetric Cost Behavior of SG&A Expenses. *European Accounting Review*, 1–64.
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., & Zainudin, F. (2020). Institutional Ownership, Productivity Sustainable Investment Based on Financial Constrains and Firm Value: Implications of Agency Theory, Signaling Theory, and Asymmetry Information on Sharia Companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 71–81.
- Jazuli, M. A., Maksum, A., & Rini, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cost Stickiness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Volume 4(Nomor 1), 205–222.
- Kartikasari, R., Suzan, L., & Muslih, M. (2018). Perilaku Sticky Cost Terhadap Biaya Tenaga Kerja Dan Beban Usaha Pada Aktivitas Penjualan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 10(No 1), 1–7.
- Krisnadewi, K. A. (2020). Competitiveness and cost behaviour: Evidence from the retail industry. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(1), 125-141.
- Nugraha, F. A. (2015). *Perilaku biaya asimetrik dari biaya penjualan, umum dan administrasi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Prawibowo, T., & Juliarto, A. (2014). Analisis Pengaruh Persaingan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–15.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi S, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unu*, Vol. 7(No. 2), 933–1020.
- Tumiwa, R. A. F., & Mamuaya, N. C. (2018). The Influence of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Agency Costs (Studies on Manufacturing Companies in The Basic Industrial and Chemical Sectors Listed on The Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Applied Business & International Management*, 3(1), 66–74.
- Vonna, S. R., & Daud, R. M. (2016). Analisis Perilaku Sticky Cost Pada Biaya Produksi Dan Non-Produksi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1(No. 1), 120–132.
- Wibowo, A. J. I. (2019). Analisis industri makanan tradisional berbasis concentration ratio, herfindahlirschman index, dan minimum efficient scale. *Inovasi*, 15(1), 26–43.
- Zhang, Y. (2016). *The Stickiness of SG& A Costs, Agency Problems and Competition Intensity*. Erasmus University Rotterdam Erasmus School Of Economi.